

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Banjar Tengah adalah salah satu banjar yang terletak di Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali, Indonesia. Desa Dawan Klod sendiri berada di wilayah Kabupaten Klungkung yang terletak di bagian timur Pulau Bali. Kabupaten Klungkung memiliki keindahan alam yang khas dengan lanskap yang beragam. Kawasan ini dikelilingi oleh pegunungan di sebelah timur dan laut di sebelah barat. Kabupaten Klungkung juga memiliki sejarah dan budaya yang kaya, terutama terkait dengan masa lalu Kerajaan Klungkung. Posyandu lansia di Desa Dawan Klod belum melaksanakan posyandu sesuai jadwal yang ditentukan.

2. Karakteristik subjek penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Usia/Tahun	Frekuensi (f)	Persentase (%)
60 – 64	55	50,5
65 – 69	30	27,5
70 – 74	24	22,0
Jumlah	109	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 109 responden sebanyak 55 responden (50,5) dengan rentang usia 60-64 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan kelompok jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di
Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan,
Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – laki	41	37,6
Perempuan	68	62,4
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (62,4%)

c. Karakteristik responden berdasarkan kelompok pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	28	25,7
Petani	44	40,4
Sopir	3	2,8
Wirausaha	15	13,7
Buruh	13	11,9
Pensiunan	6	5,5
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel 6 dibawah diketahui bahwa dari 109 responden ditinjau dari tingkat pekerjaan responden didapat mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 44 responden (40,4%).

d. Karakteristik responden berdasarkan kelompok pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	85	78
SMP	17	15,6
SMA	5	4,6
Perguruan Tinggi	2	1,8
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 109 responden ditinjau dari tingkat pendidikan responden didapat sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 85 responden (78%).

3. Gambaran fungsi kognitif dan tingkat kemandirian pada lansia

Penelitian ini juga mengidentifikasi gambaran fungsi intelektual dan tingkat kemandirian lansia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung tahun 2023, data disajikan sebagai berikut.

a. Gambaran fungsi kognitif pada lansia

Gambaran fungsi kognitif pada lansia dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif Lansia Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Fungsi Kognitif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Fungsi Intelektual utuh	72	66,1
Kerusakan intelektual ringan	24	22
Kerusakan intelektual sedang	13	11,9
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa dari 109 responden didapat sebagian besar responden memiliki fungsi intelektual utuh sebanyak 72 responden (66,1%) .

b. Gambaran tingkat kemandirian pada lansia

Gambaran tingkat kemandirian pada lansia dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Lansia Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Tingkat kemandirian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	59	54,1
Ketergantungan ringan	50	45,9
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa dari 109 responden didapat sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian mandiri sebanyak 59 responden (54,1%).

4. Hasil analisa data

Analisis data bertujuan melihat gambaran status kesehatan pada lansia berdasarkan karakteristik kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Hasil analisa disajikan sebagai berikut.

a. Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok usia

Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10
Gambaran Fungsi Kognitif pada Lansia Berdasarkan Kelompok Usia Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan usia/tahun	Status Kesehatan Fungsi Kognitif						Jumlah	
	Fungsi Intelektual Utuh		Kerusakan Intelektual Ringan		Kerusakan Intelektual Sedang			
	f	%	f	%	f	%	N	%
	60-64	34	31,2	17	15,6	4	3,7	55
65-69	22	20,2	4	3,7	4	3,7	30	27,5
70-74	14	12,8	4	3,7	6	5,5	24	22
Jumlah	70	64,2	25	23	14	11,9	109	100

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan fungsi kognitif utuh sebanyak 32 responden (31,2%) yaitu pada rentang usia 60-64 tahun.

b. Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok jenis kelamin

Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11
Gambaran Fungsi Kognitif pada Lansia Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	Status Kesehatan Fungsi Kognitif						Jumlah	
	Fungsi Intelektual Utuh		Kerusakan Intelektual Ringan		Kerusakan Intelektual Sedang			
	f	%	f	%	f	%	N	%
	Laki-laki	20	18,3	16	14,7	5	4,6	41
Perempuan	51	46,8	9	8,3	8	7,3	68	62,4
Jumlah	71	65,1	25	23	13	11,9	109	100

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan fungsi intelektual utuh sebanyak 51 responden (46,8%) yaitu pada responden berjenis kelamin perempuan.

c. Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok pendidikan

Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok pendidikan dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12
Gambaran Fungsi Kognitif pada Lansia Berdasarkan Kelompok Pendidikan Di
Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan,
Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	Status Kesehatan Fungsi Kognitif						Jumlah	
	Fungsi Intelektual Utuh		Kerusakan Intelektual Ringan		Kerusakan Intelektual Sedang			
	f	%	f	%	f	%	N	%
	SD	52	47,7	21	19,4	12	11,0	85
SMP	13	11,9	2	1,8	2	1,8	17	15,5
SMA	5	4,6	-	-	-	-	-	4,6
Perguruan Tinggi	2	1,8	-	-	-	-	-	1,8
Jumlah	72	66	23	21,2	14	12,8	109	100

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan fungsi intelektual utuh sebanyak 53 responden (47,7%) yaitu pada responden berpendidikan SD.

d. Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok pekerjaan

Gambaran fungsi kognitif pada lansia berdasarkan kelompok pekerjaan dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13
Gambaran Fungsi Kognitif pada Lansia Berdasarkan Kelompok Pekerjaan Di
Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan,
Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	Status Kesehatan Fungsi Kognitif						Jumlah	
	Fungsi Intelektual Utuh		Kerusakan Intelektual Ringan		Kerusakan Intelektual Sedang			
	f	%	f	%	f	%	N	%
	IRT	22	20,2	1	0,9	5	4,6	28
Petani	23	21,1	17	15,6	4	3,7	44	40,4
Sopir	3	2,8	-	-	-	-	3	2,8
Wirausaha	3	2,8	-	-	-	-	15	13,7
Buruh	8	7,3	1	0,9	4	3,7	13	11,9
Pensiunan	6	5,5	-	-	-	-	6	5,5
Jumlah	72	66	24	23	13	12	109	100

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan fungsi intelektual utuh sebanyak 23 responden (21,1%) yaitu pada responden dengan pekerjaan petani.

e. Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok usia

Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14
Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia Berdasarkan Kelompok Usia Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan usia/tahun	Status Kesehatan Tingkat Kemandirian Lansia				Jumlah	
	Mandiri		Ketergantungan Ringan			
	f	%	f	%	N	%
60-64	26	23,9	29	26,6	55	50,5
65-69	19	17,4	11	10,1	30	27,5
70-74	14	12,8	10	9,2	24	22
Jumlah	59	54,1	50	45,6	109	100

Berdasarkan tabel 14 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan tingkat ketergantungan ringan sebanyak 29 responden (26,6%) yaitu pada rentang usia 60-64 tahun.

f. Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok jenis kelamin

Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15
Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	Status Kesehatan Tingkat Kemandirian Lansia				Jumlah	
	Mandiri		Ketergantungan Ringan			
	f	%	f	%	N	%
Laki-laki	19	17,4	22	20,2	41	37,6
Perempuan	39	35,8	29	26,6	68	62,4
Jumlah	58	53,2	51	46,8	109	100

Berdasarkan tabel 15 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan tingkat kemandirian mandiri sebanyak 39 responden (35,8%) dengan berjenis kelamin perempuan.

g. Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok pendidikan

Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok pendidikan dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16
Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia Berdasarkan Kelompok Pendidikan Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	Status Kesehatan Tingkat Kemandirian Lansia				Jumlah	
	Mandiri		Ketergantungan Ringan			
	f	%	f	%	N	%
SD	49	45,0	36	33,0	85	78,0
SMP	11	10,1	6	15,6	17	15,6
SMA	-	-	5	4,6	5	4,6
Perguruan Tinggi	-	-	2	1,8	2	1,8
Jumlah	60	55,1	49	44,9	109	100

Berdasarkan tabel 16 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan tingkat kemandirian mandiri sebanyak 49 responden (45,0%) dengan berpendidikan SD.

h. Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok pekerjaan

Gambaran tingkat kemandirian pada lansia berdasarkan kelompok pekerjaan dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17
Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia Berdasarkan Kelompok Pekerjaan Di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	Status Kesehatan Tingkat Kemandirian Lansia				Jumlah	
	Mandiri		Ketergantungan Ringan			
	f	%	f	%	N	%
IRT	35	32,1	18	16,5	53	48,6
Petani	16	14,7	3	2,8	19	17,5
Sopir	1	0,9	2	1,8	3	2,7
Wirausaha	6	5,5	9	8,3	15	13,8
Buruh	-	-	13	11,9	13	11,9
Pensiunan	-	-	6	5,5	6	5,5
Jumlah	58	53,2	51	46,8	109	100

Berdasarkan tabel 17 diatas diketahui bahwa dari 109 responden dengan tingkat kemandirian mandiri sebanyak 35 responden (32,1%) pada responden yang bekerja sebagai IRT.

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik lansia

a. Gambaran status kesehatan pada lansia berdasarkan kelompok usia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia 60-64 tahun sebanyak 55 responden (50,5%). Penelitian ini sejalan dengan Paddison, Yip, and Snow, (2020) menunjukkan bahwa lansia usia 60-64 tahun menghadapi berbagai masalah kesehatan fisik. Beberapa di antaranya termasuk penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, dan gangguan kognitif ringan.

Penelitian juga menekankan pentingnya pencegahan penyakit dan menerapkan pola hidup sehat dalam kelompok usia ini.

Kesehatan mental juga menjadi fokus penelitian terkait lansia. Temuan studi yang dilakukan oleh Gum and King-Kallimanis, (2016) menunjukkan bahwa gangguan kecemasan dan depresi dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia usia 60-64 tahun. Hal ini penting bagi keluarga untuk mendapatkan dukungan sosial dan layanan kesehatan mental yang sesuai guna menjaga kesejahteraan lansia. Penelitian ini sejalan dengan teori diatas yang menyatakan seorang yang usianya 60-64 tahun akan menghadapi masalah kesehatan. Peneliti berpendapat bahwa semakin bertambah usia seseorang akan mengalami berbagai masalah kesehatan termasuk juga kesehatan mental.

b. Gambaran status kesehatan pada lansia berdasarkan kelompok jenis kelamin

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (62,4%). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan berbagai penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa sebagian besar orang lansia adalah perempuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai belahan dunia.

Penelitian lain yang dipublikasikan dalam jurnal *The Gerontologist* pada tahun 2016 juga menemukan bahwa dalam kelompok usia 65 tahun ke atas, terdapat lebih banyak perempuan daripada laki-laki di Amerika Serikat (Fryar, Osthega, Hales, Zhang, & Kruszon-Moran, 2020). Penelitian yang dilakukan di India dan diterbitkan dalam jurnal *Asia-Pacific Population Journal* pada tahun 2016 menemukan bahwa mayoritas lansia di India juga adalah perempuan (Smith & Johnson, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang diteliti adalah perempuan, dan terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini secara teoritis. Pertama, harapan hidup yang lebih tinggi pada perempuan menjadi salah satu faktor utama. Secara umum, perempuan memiliki harapan hidup yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga populasi lansia cenderung didominasi oleh perempuan karena mereka memiliki potensi untuk hidup lebih lama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk hidup lebih lama karena faktor biologis tertentu. Hormon estrogen pada perempuan, misalnya, dapat memberikan keuntungan terhadap kesehatan jantung dan kepadatan tulang, yang pada gilirannya dapat membantu dalam penuaan yang lebih sehat (United Nations, Department of Economic and Social Affairs, 2019). Penelitian ini sejalan dengan teori di atas yang menyatakan perempuan lebih beresiko terkena masalah kesehatan. Peneliti berpendapat bahwa perempuan memiliki hormon yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan

c. Gambaran status kesehatan pada lansia berdasarkan kelompok pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berkerja sebagai petani sebanyak 44 orang (40,4%). Penelitian sebelumnya, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, juga sejalan dengan penelitian ini bahwa sejumlah besar lansia yang terlibat dalam pekerjaan pertanian. Penelitian di Indonesia oleh Simatupang dan Suryanto, (2019) menunjukkan bahwa mayoritas lansia di wilayah pedesaan masih aktif dalam kegiatan pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan pertanian tetap menjadi pilihan utama bagi lansia di pedesaan, terutama karena keterbatasan akses ke sektor pekerjaan lainnya.

Penelitian di negara-negara berkembang lainnya, seperti India, juga mendukung temuan tersebut. Penelitian oleh Govindasamy dan Italia (1999) menemukan bahwa mayoritas petani di India adalah lansia yang terus bekerja di sektor pertanian hingga usia lanjut. Fenomena serupa juga terlihat dalam penelitian di negara-negara Afrika, seperti studi oleh Heady dan Meara (2013) di Malawi. Studi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah besar lansia di pedesaan tetap aktif dalam pertanian, dengan lebih dari setengah dari populasi lansia terlibat dalam kegiatan pertanian.

Keterbatasan akses ke pendidikan dan peluang kerja lainnya juga memainkan peranan. Terutama bagi lansia yang tinggal di daerah pedesaan, mereka mungkin memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan dan peluang kerja di luar pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan yang dapat diaplikasikan di sektor lain, dan keterbatasan mobilitas geografis dapat membatasi pilihan pekerjaan lansia (Rana & Gruère, 2019). Selain itu, faktor keberlanjutan tradisi dan pengetahuan pertanian juga menjadi pertimbangan. Pertanian sering diwariskan secara turun temurun dalam keluarga atau komunitas pedesaan. Lansia yang berasal dari keluarga petani atau memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pertanian cenderung melanjutkan pekerjaan mereka di bidang tersebut seiring bertambahnya usia (Rana & Gruère, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan teori di atas yang menyatakan seorang yang bekerja sebagai petani akan menyebabkan masalah kesehatan. Peneliti berpendapat bahwa hal ini menunjukkan adanya pola umum di mana sejumlah besar lansia terlibat dalam pekerjaan pertanian, baik sebagai bagian dari tradisi

yang diwariskan maupun karena keterbatasan akses dan ketergantungan ekonomi pada sektor pertanian.

d. Gambaran status kesehatan pada lansia berdasarkan kelompok pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 85 responden (78%). Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkan tingkat pendidikan lansia di suatu wilayah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian demografi pendidikan yang dilakukan oleh Thompson & Wilson, (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia adalah lulusan SD. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pendidikan lansia yang ada di wilayah tersebut (Thompson & Wilson, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahayu, (2019) mengenai tingkat literasi lansia, dalam penelitian ini lansia dari berbagai tingkat pendidikan diperiksa untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan tingkat literasi yang rendah adalah lulusan SD. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam memperoleh kemampuan literasi pada lansia lulusan SD (Sari & Rahayu, 2019). Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang mengikuti program-program tersebut adalah lulusan SD (Buchmann, 2014). Berdasarkan hasil perpaduan penelitian tersebut, penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan individu cenderung kurang memperhatikan masalah kesehatannya.

2. Gambaran Fungsi Kognitif Lansia

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini diperoleh lansia yang memiliki fungsi intelektual utuh sebanyak 34 responden (31,2%) yaitu pada rentang usia 60

– 64 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nola (2022) yang menyatakan lansia dengan usia 60 tahun keatas memiliki fungsi intelektual yang utuh. Penelitian ini sejalan dengan teori diatas dimana responden merupakan lansia dengan usia 60 tahun keatas dengan rentang terbanyak adalah usia 60 – 64 tahun yang dimana pada usia ini lansia akan mengalami proses penuaan, pada proses penuaan ini lansia akan mengalami penurunan baik fisik, mental, psikologis, kognitif maupun penurunan fungsi intelektual (Nola Adelia, 2022). Peneliti berpendapat penyebab umum penurunan intelektual adalah beberapa sel otak yang mulai mati secara bertahap. Karena fakta bahwa sel-sel otak yang mati tidak dapat diganti, orang tua mengalami penurunan kemampuan intelektual seiring bertambahnya usia. Penuaan memperlambat laju pemrosesan sistem saraf pusat.

Hampir semua orang yang berusia 60 tahun atau lebih mengalami pergeseran ini. Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini diperoleh lansia yang memiliki fungsi intelektual utuh sebanyak 51 responden (46,8%) yaitu pada responden berjenis kelamin perempuan. Risiko gangguan kognitif lebih tinggi pada wanita. Joko (2021), yang menegaskan bahwa perempuan lebih mungkin mengalami gangguan kognitif dibandingkan laki-laki, mendukung temuan ini. Penelitian ini sejalan dengan teori diatas dimana keadaan ini disebabkan oleh teori bahwa estrogen mengatur sejumlah proses non-reproduksi, seperti koordinasi motorik, keterampilan belajar dan mengingat, status emosional dan efektif, serta sensitivitas nyeri. Peneliti berpendapat seiring bertambahnya usia wanita, mereka cenderung mengalami gangguan intelektual.

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini diperoleh lansia yang memiliki fungsi intelektual utuh sebanyak 23 responden (21,1%) yaitu pada responden

dengan pekerjaan petani. Penelitian ini didukung oleh Ikhsan (2010) yang menyatakan responden yang memiliki pekerjaan cenderung memiliki fungsi intelektual yang utuh (Ikhsan, 2010). Penelitian ini sejalan dengan teori diatas dimana dengan lansia bekerja makan akan lebih sering menggunakan otaknya untuk berfikir walaupun hanya melakukan pekerjaan yang ringan seperti bertani, seperti halnya petani yang mengingat jadwal untuk melakukan panen, cara untuk membasmi hama dan bagaimana cara memanfaatkan hasil tani. Peneliti berpendapat dengan lansia melakukan pekerjaan maka fungsi intelektual akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini diperoleh lansia yang memiliki fungsi intelektual utuh sebanyak 53 responden (47,7%) yaitu pada responden dengan riwayat pendidikan SD. Namun pada penelitian ini terdapat lansia yang memiliki kerusakan intelektual ringan sebanyak 21 responden (19,4%) dengan riwayat pendidikan SD. Dapat dikatakan bahwa responden yang mengalami gangguan fungsi intelektual adalah responden yang memiliki pendidikan rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nola (2022) yang menyatakan rendahnya riwayat pendidikan merupakan salah satu faktor terjadinya gangguan intelektual pada lansia (Nola Adelia, 2022). Penelitian ini sejalan dengan teori dimana kapasitas dan struktur otak, serta jumlah pembuluh darah dan sinapsis yang mengalir melalui otak, yang semuanya berdampak pada seberapa baik kinerja seseorang. Peneliti berpendapat bahwa semakin rendah riwayat pendidikan maka fungsi intelektual semakin terganggu.

3. Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh lansia yang memiliki tingkat kemandirian ketergantungan ringan sebanyak 29 responden (26,6%) yaitu pada rentan usia 60 – 64 tahun. Penelitian ini didukung oleh Emeliana (2022) yang menyatakan bahwa usia dengan rentang 60 – 64 tahun dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia (Emeliana, 2022). Penelitian ini sejalan dengan teori diatas dimana yang menyebabkan penurunan kualitas hidup yang dapat berdampak pada kemandirian mereka dalam tugas sehari-hari. Sehingga peneliti berpendapat dengan bertambahnya usia, fisik lansia akan melemah sehingga tingkat kemandirian lansia mulai menurun.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh lansia yang memiliki tingkat kemandirian mandiri sebanyak 39 responden (35,8%) dengan berjenis kelamin perempuan. Maka dapat dikatakan lansia perempuan memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki. Penelitian ini didukung oleh Ayuningtyas (2020) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri untuk mencari perawatan medis (Ayuningtyas, 2020). Penelitian ini sejalan dengan teori diatas dimana perempuan memiliki angka harapan hidup lebih besar dibandingkan laki – laki. Peneliti berpendapat perempuan lebih bisa mengurus dirinya saat memerlukan perawatan medis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lansia yang memiliki tingkat kemandirian mandiri sebanyak 49 responden (45,0%) dengan riwayat pendidikan SD. Maka dapat dikatakan semakin rendah pendidikan maka semakin mandiri kemampuan lansia tersebut. Penelitian ini didukung oleh Setyowati (2017) yang

menyatakan semakin rendah pendidikan akan menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi (Setyowati, 2017). Penelitian ini sejalan dengan teori diatas dimana semakin rendahnya riwayat pendidikan maka tekanan dalam menjalani kehidupan akan semakin tinggi dan dan menimbulkan kebiasaan untuk berperilaku mandiri. Peneliti berpendapat riwayat pendidikan lansia yang rendah menyebabkan lansia tersebut semakin mandiri dalam melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lansia yang memiliki tingkat kemandirian ringan sebanyak 18 responden (16,5%) pada responden yang bekerja sebagai IRT. Penelitian ini didukung oleh Omi (2022) yang menyatakan responden yang tidak memiliki pekerjaan atau memiliki pekerjaan sebagai IRT cenderung memiliki kemandirian yang rendah (Omi Haryati, 2022)). Penelitian ini sejalan dengan teori diatas dimana faktor usia menyebabkan lansia tidak melakukan pekerjaan sehingga lansia bergantung kepada keluarga yang bekerja. Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang yang selalu bekerja maka faktor kemandiriannya lebih tinggi.

C. Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian yaitu harus menggunakan bahasa bali saat melakukan penelitian, keterbatasan lainnya yaitu kekurangan waktu penelitian karena jadwal posyandu berbarengan dengan cuti lebaran dan rahinan.